



JOGJA KITA



Peringatan Satu Abad GKJ Mergangsan, Peduli Sesama Beri Pelayanan Sosial Jemaat

Jadi Pilar Memperkuat Hubungan Antarumat Beragama

WALI Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menghadiri perayaan 100 tahun atau satu abad Gereja Kristen Jawa (GKJ) Mergangsan pada Sabtu (22/3).

Dalam sambutannya, Hasto berharap perayaan ini dapat menjadi simbol keberlanjutan gereja yang terus berkembang dan berperan penting dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama.

"Semoga pada perayaan hari jadinya yang ke-100 tahun ini, Gereja akan terus mendapat berkat

dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa dalam memberikan pelayanan rohani kepada umat Kristiani maupun umat lainnya di Jogja untuk selalu menjaga toleransi dan menebar cinta kasih," ungkap Hasto. Mantan Kepala BKKBN itu juga menekankan pentingnya gereja sebagai tempat yang dapat menciptakan sukacita damai sejahtera, terutama dalam membimbing generasi muda agar lebih aktif meramaikan GKJ Mergangsan dengan berbagai program yang sesuai dengan

perkembangan zaman.

Selain itu, Hasto juga mengapresiasi berbagai kegiatan rohani yang dilakukan oleh masyarakat dan umat beragama di Kota Jogja yang bertujuan untuk membawa kebahagiaan dan ketakwaannya. "Gereja juga dapat menjadi pilar dalam memperkuat hubungan antarumat beragama," tambahnya.

Hasto juga mengajak seluruh gereja dan jemaat di Jogja untuk mendukung pembangunan Kota Jogja ke depan, sesuai dengan visi

'Membangun masyarakat Kota Jogja yang adil, makmur, lestari, dan berkeadaban'.

Ketua Peringatan 100 Tahun GKJ Mergangsan, Yahudanawa Yanukrisna, mengungkapkan sejarah berdirinya gereja tersebut. GKJ Mergangsan dibangun pada awal abad XX sebagai bentuk kepedulian terhadap penderitaan sesama, berawal dari inisiatif Sultan Hamengku Buwono VII yang memberikan kepercayaan kepada Dr. J.G. Scheure untuk merawat penderita lepra di Panti Miskin Tungkal.

Sebagian besar penghuni panti tersebut adalah orang-orang miskin, gelandangan, dan pengemis. Tempat itu kemudian dikenal dengan nama rumah miskin atau rumah 'pakèrèn', yang kini menjadi GKJ Mergangsan. "Dengan 19 kegiatan yang dilaksanakan sejak Maret 2024 hingga Maret 2025, kami berharap bisa mengingatkan masyarakat tentang asal-usul GKJ Mergangsan

dan mengajak warga untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan sosial yang ada," ujar Yanukrisna.

Tema perayaan satu abad GKJ Mergangsan adalah "Biji Gandum yang Membawa Kehidupan," yang mengingatkan jemaat bahwa Tuhan Yesus adalah panutan dalam merelakan nyawa demi kehidupan umat manusia. "Seperti biji gandum yang harus mati untuk menghasilkan kehidupan, gereja diharapkan dapat terus memberikan pelayanan bagi sesama, terutama bagi masyarakat sekitar," tambahnya.

Selain acara rohani, rangkaian kegiatan perayaan ini juga meliputi lomba, seminar bahasa Jawa, multimedia, dan olahraga, yang diharapkan dapat melibatkan lebih banyak warga dalam aktivitas gereja. Tak hanya itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pemberian bantuan sosial juga digelar sebagai bagian dari pelayanan kepada masyarakat. (**/pra/fj)

SEJARAH:
Wali Kota Jogja,
Hasto Wardoyo,
melihat pameran
foto terkait
perayaan 100
tahun atau satu
abad Gereja
Kristen Jawa
(GKJ) Mergangsan
pada Sabtu (22/3).



FOTO FOTO: JOLIAKOTA.GO.ID

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005